



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai objek-objek penelitian yang terdiri dari perusahaan yang bergerak di sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2016 hingga tahun 2018.

Pada bab ini pula akan dibahas mengenai desain penelitian yang merupakan kerangka kerja dalam penelitian, variabel penelitian yang merupakan penjabaran atas masing-masing variabel yang diteliti, teknik pengumpulan data yang merupakan penjelasan mengenai cara peneliti mengumpulkan data, teknik pengambilan sampel yang merupakan penjelasan mengenai teknik dalam memilih populasi hingga menjadi sampel, dan teknik analisis data yang merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian.

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari perusahaan-perusahaan yang melakukan aktivitas *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Data yang diamati adalah laporan keuangan auditan yang telah dipublikasikan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penulis menurut Cooper & Pamela (2014:122) adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Perumusan Masalah

Dalam tingkat perumusan masalah terdapat 2 macam jenis studi, yakni studi eksplorasi dan studi formal. Kedua studi tersebut dibedakan oleh derajat struktur dan sasaran langsungnya. Studi eksplorasi cenderung berstruktur longgar dengan tujuan untuk mengetahui tugas-tugas atau kesempatan riset di masa yang akan datang. Sedangkan studi



formal dimulai saat studi eksplorasi selesai, yakni dimulai dengan suatu hipotesis atau pertanyaan riset yang kemudian melibatkan prosedur dan spesifikasi sumber data yang tepat dan bertujuan menguji hipotesis atau jawaban atas pertanyaan riset yang diajukan.

Berdasarkan kedua klasifikasi tersebut, penelitian ini termasuk dalam studi formal (*formalized study*) dikarenakan penelitian ini dimulai dengan mengajukan hipotesis dan memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data terdapat 2 metode, yakni studi pengamatan dan studi komunikasi. Studi pengamatan meliputi studi dimana periset memeriksa kegiatan suatu subjek atau sifat suatu material tanpa berupaya untuk mendapatkan tanggapan dari siapapun. Sedangkan studi komunikasi meliputi studi dimana periset mengajukan pertanyaan kepada subjek dan mengumpulkan tanggapan mereka baik secara pribadi atau non pribadi. Dilihat berdasarkan dua metode tersebut, penelitian ini termasuk dalam studi pengamatan karena data perusahaan yang dijadikan sampel dikumpulkan dengan cara mencatat informasi perusahaan yang melakukan *stock split* periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang tersedia dan tanpa berupaya mendapatkan tanggapan dari siapapun.

3. Pengendalian Variabel Penelitian

Terdapat 2 (dua) desain penelitian berdasarkan pengendalian variabel penelitian, yakni desain eksperimen dan desain laporan sesudah fakta. Dalam desain eksperimen, periset berupaya mengontrol dan/atau memanipulasi variabel dalam studi. Sedangkan dalam desain laporan sesudah fakta (*ex post facto*), pengamat tidak memiliki kontrol atas variabel dalam pengertian bahwa mereka tidak memiliki kemampuan untuk memanipulasinya. Mereka hanya bisa melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang



sedang terjadi. Berdasarkan kedua klasifikasi tersebut, penelitian ini menggunakan desain laporan sesudah fakta (*ex post facto*) dikarenakan penulis tidak memiliki kendali atas seluruh variabel penelitian dan hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi dan sedang terjadi.

4. Tujuan Studi

Dalam tujuan studi terdapat dua klasifikasi, yakni studi deskriptif dan studi sebab akibat. Jika suatu penelitian berkaitan dengan menemukan siapa, apa, dimana, kapan, atau berapa banyak, maka digolongkan sebagai studi deskriptif. Sedangkan jika suatu penelitian berkenaan dengan mempelajari mengapa – yaitu, bagaimana satu variabel mengakibatkan perubahan pada yang lain, maka digolongkan sebagai studi sebab akibat. Berdasarkan kedua klasifikasi tersebut, penelitian ini termasuk dalam studi sebab akibat, dikarenakan bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Dimensi Waktu

Terdapat 2 (dua) studi berdasarkan dimensi waktu, yakni studi lintas bagian (*cross section*) dan studi longitudinal (*time series*). Dalam studi lintas bagian, penelitian dilakukan hanya sekali dan mewakili satu periode tertentu dalam waktu. Sedangkan studi longitudinal dilakukan berulang kali dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan kedua klasifikasi tersebut, penelitian ini termasuk dalam gabungan antara penelitian *cross section* dan *time series*, dikarenakan penelitian ini mengambil data dari beberapa perusahaan selama periode waktu tertentu (2016-2018) dan pada satu waktu tertentu.

6. Cakupan Topik

Terdapat 2 (dua) jenis studi berdasarkan cakupan topik, yakni studi statistik dan studi kasus. Dalam studi statistik, penelitian didesain untuk memperluas studi, bukan



memperdalamnya. Studi tersebut berupaya memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel. Hipotesisnya diuji secara kuantitatif. Sedangkan studi kasus lebih menekankan analisis kontekstual penuh terhadap kejadian atau kondisi yang lebih sedikit jumlahnya serta hubungan yang terjadi di antara mereka. Berdasarkan kedua klasifikasi tersebut, penelitian ini termasuk dalam studi statistic, dikarenakan penelitian ini berusaha mengetahui ciri-ciri populasi dengan penarikan kesimpulan dari ciri-ciri sampel dan hipotesis dalam penelitian ini akan diuji secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik.

7. Lingkungan Penelitian

Dalam lingkungan penelitian terdapat dua klasifikasi, yakni kondisi lingkungan aktual (kondisi lapangan) dan kondisi lingkungan yang dimanipulasi (kondisi laboratorium). Berdasarkan kedua klasifikasi tersebut, lingkungan penelitian ini tergolong sebagai kondisi lapangan (*field study*), dikarenakan perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sungguh terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan bukan merupakan suatu simulasi.

C Variabel Penelitian

Berikut ini akan dijabarkan definisi masing-masing variabel yang digunakan beserta operasional dan cara pengukurannya.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat berdiri sendiri dan dapat mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel terikat adalah *Stock Split*. *Stock Split* adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan memecah nilai nominal saham menjadi nominal yang lebih kecil atau $1/n$ dari nilai nominal saham semula sehingga jumlah saham yang beredar akan meningkat.



Besar kecilnya pemecahan saham bergantung pada split faktor misalnya dengan 2:1, 3:1 atau 4:1 (Hartono, 2017:591). Tidak semua perusahaan melakukan kebijakan *stock split* karena memerlukan biaya yang besar. Hanya perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang cukup bagus yang dapat melakukan kebijakan ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang tidak dapat berdiri sendiri dan dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya (variabel bebas atau independen). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel terikat adalah :

a. *Abnormal Return*

Abnormal return atau *excess return* adalah kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal (Hartono, 2017:609). *Return* normal merupakan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor). Untuk menghitung *abnormal return* peneliti menggunakan model *market adjusted* model.

Model ini menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah indeks pasar pada saat tersebut. Dalam model ini penggunaan periode estimasi untuk membentuk model estimasi tidak diperlukan karena return sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* pasar.

Menurut Hartono (2017:610) rumus yang digunakan adalah : $A_{it} = R_{it} - R_{mt}$

Keterangan :

A_{it} = *abnormal return* saham i pada hari ke t

R_{it} = *actual return* saham i pada hari ke t

R_{mt} = *return* pasar



Return pasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut (Hartono,

$$2017:610) : R_{mt} = \frac{(IHS_{gt} - IHS_{gt-1})}{(IHS_{gt-1})}$$

Keterangan :

R_{mt} = return pasar

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan periode t

IHSG_{t-1} = Indeks Harga Saham Gabungan periode t-1

b. Trading Volume Activity

Volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar. Dalam kondisi yang normal, apabila return saham mengalami peningkatan, maka volume perdagangan saham juga akan meningkat karena meningkatnya return akan mempengaruhi daya tarik investor untuk melakukan investasi (Indriastuti, 2007:141 dalam Trijunanto, 2016).

Menurut Purbawati, et al (2016), Perhitungan TVA dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham beredar perusahaan pada kurun waktu yang sama.

Rumus Trading Volume Activity :

$$TVA_{it} = \frac{\text{Jumlah saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Keterangan :

i = Emiten atau nama perusahaan yang sedang diteliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



= Waktu saat dilakukan pengamatan.



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

TVA_{it} = Perbandingan antara TVA perusahaan i sebelum dilakukan stock split dengan TVA perusahaan i setelah stock split pada periode pengamatan.

c. Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2017:160). Untuk mengukur harga saham digunakan harga saham penutupan selama periode pengamatan yaitu harga saham ketika emiten melakukan *stock split*, 5 hari sebelum pelaksanaan *stock split* dan 5 hari setelah pelaksanaan *stock split*

Rumus harga pasar saham relatif sebelum *stock split* menjadi : $HR : \frac{P}{n}$

HR : Harga pasar saham relatif sebelum *stock split*

P : Harga sebelum pemecahan saham (*closing price* harian)

n : *Split Factor*

Harga pasar saham setelah *stock split* : $HR_s : P_s$

HR_s = Harga pasar saham relatif setelah *stock split*

P_s = Harga saham setelah *stock split* (*closing price* harian)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.1
Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Jenis Variabel	Pengukuran	Skala
1.	<i>Abnormal Return</i>	Independen	$Ar_{it} = R_{it} - R_{mt}$	Rasio
2.	<i>Trading Volume Activity</i>	Independen	$TVA_{it} = \frac{\text{jumlah saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{jumlah saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$	Rasio
3.	Harga Saham	Independen	$HR_s : P_s$ $HR: \frac{P}{n}$	Rasio

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap data sekunder yang merupakan perusahaan – perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Data laporan perusahaan yang diobservasi diperoleh melalui situs resmi BEI yakni www.idx.co.id.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sesuai dengan tujuan penelitian. Alasan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* karena hanya akan memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sehingga memberikan data yang dapat mendukung jalannya penelitian ini. Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Emiten harus terdaftar minimal selama setahun sebelum periode penelitian agar menjamin ketersediaan data.
2. Emiten tidak boleh delisting sebelum periode penelitian dilakukan untuk menjamin ketersediaan data.
3. Perusahaan yang sahamnya secara aktif diperdagangkan 7 hari sebelum dan sesudah *stock split* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan <i>stock split</i> pada periode 2016-2018	46
2.	Perusahaan yang delisting sebelum penelitian ini dilakukan	0
3.	Tidak aktif diperdagangkan sahamnya 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah <i>stock split</i>	15
Jumlah sampel		31
Jumlah sampel selama 3 tahun		31

Sumber : Hasil Pengolahan Data

F. Teknik Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif merupakan cara/teknik dalam melakukan analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji beda dua rata-rata (*paired sample t-test*). Uji beda ini tidak



menggunakan uji normalitas karena dilakukan untuk membuktikan perbedaan yang terjadi pada *abnormal return*, *beta* saham, dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*. Semua pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows versi 25.0*.

I. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Mencari dan menentukan tingkat rata-rata (*mean abnormal return*, *trading volume activity*, dan harga saham perusahaan dari rasio sebelum dan sesudah *stock split* ditinjau dari kinerja perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018
- b. Menentukan perbedaan *mean* (naik/turun), *abnormal return*, *trading volume activity*, dan harga saham perusahaan dari rasio sebelum dan sesudah *stock split* ditinjau dari kinerja perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

Pengujian ini akan memberi perbandingan *abnormal return*, *trading volume activity*, harga saham sebelum dan sesudah *stock split* dengan menggunakan uji beda yaitu 5 hari sebelum dan 5 hari setelah dilakukannya *stock split*. (Ghozali, 2016)

2. Uji Normalitas (Uji statistik *Kolmogorov-smirnov*)

Asumsi normalitas data merupakan prasyarat untuk kebanyakan prosedur statistika. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah data penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan signifikansi 5%. Uji



normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan distribusi normal ($\alpha = 5\%$) pada tingkat kepercayaan 95%. Data yang baik adalah data yang dapat berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Nilai Asymp.Sig > 0,05 , maka tidak tolak H_0 yang artinya data berdistribusi normal
- b. Nilai Asymp.Sig < 0,05 , maka tolak H_0 yang artinya data berdistribusi normal

Pengujian ini menggunakan program SPSS. Jika hasil uji memperlihatkan bahwa sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik (*Paired Sample t-test*). Apabila sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan adalah uji non parametrik (*Wilcoxon Sign Ranks Test*).

3. Paired Sample T-Test (Uji Sampel Berpasangan)

Dengan mengacu kepada hasil uji normalitas yang telah dilakukan sebelumnya dan jika data berdistribusi secara normal, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan terhadap *abnormal return*, *trading volume activity*, dan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* maka peneliti menggunakan pengujian dengan *paired sample t-test*.

Paired sample t-test merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda (H_0) antar dua variabel. Data yang diperoleh berasal dari dua periode pengamatan atau dua pengukuran yang berbeda yang diambil dari



subjek-subjek yang berpasangan. Langkah-langkah pengujian *paired sample t-test* untuk pengujian sampel berpasangan sebagai berikut:

a. Hipotesis Statistik :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = rata-rata sebelum *stock split*

μ_2 = rata-rata setelah *stock split*

b. Menentukan taraf kesalahan (α) = 5%

c. Pengambilan keputusan

(1). Sig t (2-tailed) > 0,05 maka tidak tolak H_0 yang artinya data tidak memiliki perbedaan signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *stock split*

(2). Sig t (2-tailed) < 0,05 maka tolak H_0 yang artinya data memiliki perbedaan signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *stock split*

4. *Wilcoxon Signed Rank Test*

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan peneliti dan jika data tidak berdistribusi normal, maka akan menggunakan metode statistik non-parametrik. Metode statistik non-parametrik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Tahap pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis Statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$



$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

C Menentukan taraf kesalahan (α) = 5%

c Pengambilan keputusan

- (1). Sig Z (2-tailed) > 0,05, maka tidak tolak H_0 yang artinya data tidak memiliki perbedaan signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *stock split*
- (2). Sig Z (2-tailed) < 0,05, maka tolak H_0 yang artinya data memiliki perbedaan signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *stock split* (Ghozali, 2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.